

ABSTRAK

Pertumbuhan jumlah penduduk selalu meningkat setiap tahunnya. Hal ini didukung dengan data dari Badan Pusat Statistik bahwa jumlah penduduk di Indonesia pada tahun 1980 adalah 147 juta jiwa dan terus meningkat hingga mencapai 261 juta jiwa pada tahun 2018. Pertumbuhan jumlah penduduk yang relatif selalu meningkat, akan mengakibatkan adanya peningkatan aktivitas dan kebutuhan ruang untuk beraktivitas. Hal tersebut akan memicu adanya peningkatan kebutuhan lahan untuk menjadi tempat beraktivitas dan tempat bermukim yang dapat mengekspansi lahan vegetasi menjadi lahan terbangun. Perkembangan lahan terbangun merupakan salah satu ciri fisik suatu perkembangan kota. Kota Bandar Lampung merupakan ibukota Provinsi Lampung yang memiliki posisi yang strategis dan merupakan kota pelabuhan yang mempunyai jaringan transportasi yang mempercepat hubungan dengan kabupaten atau provinsi lain baik dengan darat maupun laut. Hal tersebut dapat menjadi penarik penduduk untuk beraktivitas dan menetap di Kota Bandar Lampung. Meskipun penelitian mengenai perkembangan lahan terbangun telah banyak dilakukan namun belum pernah dilakukan di Kota Bandar Lampung baik secara fisik, demografi, ekonomi, dinamika pembangunan maupun faktor yang mempengaruhi perkembangan lahan terbangun tersebut dari tahun 1982 – 2019. Oleh karena itu perlu adanya penelitian mengenai hal tersebut. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah Deduktif Kualitatif dan Kuantitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa perkembangan lahan terbangun Kota Bandar Lampung dari tahun 1982 sampai 2019 meningkat sangat pesat seiring dengan peningkatan demografi, ekonomi, dinamika pembangunan dan terutama secara fisiknya yang mengarah dari bagian Selatan Kota Bandar Lampung ke bagian Utara, Barat Laut, Tenggara, Timur dan Timur Laut Kota Bandar Lampung.

Kata Kunci : Perkembangan demografi, perkembangan fisik lahan terbangun, faktor perkembangan lahan terbangun, Bandar Lampung

Study on Built -up Land Development in Bandar Lampung City

Alifah Rahma Sari (22116014)

Pembimbing (Dr. Ir. Muhammad Irfan Affandi, M.Si dan Fran Sinatra, S.P., M.T.)

ABSTRACT

Population growth always increases every year. This is supported by data from Badan Pusat Statistik that the population of Indonesia in 1980 was 147 million people and increased to 261 million in 2018. The population growth is always increasing, it will cause activity enhancement and the need for space for activity. This will trigger the need for land to become a place for activities and a place to live that can expand the vegetation land into built-up land. The built-up land development is one of the specific features of urban development. The city of Bandar Lampung is the capital of Lampung Province which has a strategic position and is a port city that has a transportation network that accelerates relations with other regencies or provinces by land and sea. This can attract residents to move and settle in the city of Bandar Lampung. Although research on Built-up land development has been done a lot, it has never been done in the city of Bandar Lampung, even physically, demographically, economically, in terms of development dynamics or factors affecting the development of the built-up land from 1982 - 2019. Therefore it is a need for research on this thing. The approach used in this research is deductive qualitative and quantitative. The results of the analysis showed that the built-up development in Bandar Lampung City from 1982 to 2019 has increased very rapidly along with the increase in demographics, economy, development dynamics and especially physically leading from the southern part of Bandar Lampung City to the North, Northwest, Southeast, East and Northeast of Bandar Lampung City.

Keywords : *Population growth, Built-up land development, Built-up development factor, Bandar Lampung*